

Tantangan Merdeka Belajar secara Daring Menggunakan Metode Resitasi di Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 4 Tulungagung Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021

Joko Prayitno

SMP Negeri 4 Tulungagung
Email: jokoprayitno@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas VIII-D pada waktu pembelajaran Bahasa Jawa diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan, yaitu dari 35 siswa hanya 15 siswa yang nilainya dapat mencapai KKM atau ≥ 72 , sedangkan 20 siswa lainnya masih belum dapat mencapai KKM atau ≤ 71 . Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan penekanan materi yang jelas tentang Tembang Macapat tersebut, setelah memberikan tugas kepada siswa, guru meninggalkan kelas (Daring), guru tidak menggunakan strategi, metode maupun model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreatif siswa, serta masih banyak siswa yang meninggalkan kelas (daring) atau tidak mengikuti pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kompetensi Tembang Macapat serta untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan *Resitasi secara Daring*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII-D. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (peng-ajar), guru mata pelajaran yang sama (mitra peneliti) sebagai observer proses pembelajaran Tembang Macapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Resitasi secara Daring* untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kreatif siswa pada materi Tembang Macapat siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 4 Tulungagung mempunyai kriteria keberhasilan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya Memaksimalkan Merdeka Belajar siswa berdasarkan nilai Post Test Online per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 66,7% dan pada siklus II 90,0%. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran Tembang Macapat melalui Pendekatan *Resitasi secara Daring* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal Tembang Macapat Kelas VIII-D SMP Negeri 4 Tulungagung. Oleh karena itu guru disarankan untuk menggunakan Pendekatan *Resitasi secara Daring* dalam pembelajaran Bahasa Jawa pada materi Tembang Macapat agar hasil belajar siswa meningkat.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10-09-2021
Disetujui pada : 28-09-2021
Dipublikasikan pada : 30-09-2021

Kata kunci:

Hasil belajar. Tembang Macapat, *Resitasi*,
Daring
DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i1.1>

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah menjadi pembicaraan hangat hingga menjadi trending topic pada berbagai riset khususnya di bidang pendidikan dewasa ini (Sintema, 2020). Dampak virus yang menyebar secara cepat dan luas tersebut mendorong para akademisi bidang pendidikan memikirkan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa. Di Indonesia telah diambil kebijakan dengan mengurangi segala bentuk aktivitas di berbagai kegiatan akademis yang memungkinkan terjadinya kontak fisik (physical distancing) dan kerumunan massa (social distancing) dalam jumlah berlebih (Koning, Rop, & Paas, 2020; Nurfaidah, Tambunan, Yonata, Kurniawati, & Lestariyana, 2020). Kebijakan tersebut memaksa pemerintah dan pimpinan lembaga pendidikan harus mampu menghadirkan opsi kegiatan pembelajaran alternatif yang mampu mawadahi situasi pandemi COVID-19 dengan tetap berupaya mempertahankan kualitas pembelajaran yang baik.

Kendala dari alternatif kegiatan belajar di masa Pandemi ini adalah, bagi orang tua dan wali yang memiliki masalah ekonomi keluarga dan tidak memiliki media belajar yang mendukung, seperti laptop ataupun smartphone, hal ini menjadikan mereka menjadi cemas. Selain itu, bagi siswa, kegiatan belajar di rumah menjadi hal yang tidak mudah, karena mereka harus belajar secara mandiri. Dengan tidak dimilikinya peralatan dan konektivitas yang mendukung bagi kelancaran kegiatan belajar bagi sebagian mereka akan menjadikan pembelajaran daring selama pandemi dapat menambah masalah baru

Agar permasalahan dapat teratasi, maka aspek persiapan di sekolah harus lebih matang, yang perlu disiapkan adalah aspek teknis, administratif, dan penguatan staf dan tenaga kependidikan. Pertama, secara teknis, Sekolah harus memastikan para siswa memiliki bekal referensi dan penunjang lain yang masih dapat dimanfaatkan ketika melaksanakan proses belajar di rumah. Kedua, secara administratif, Sekolah dapat mendorong para siswa untuk menyelesaikan hasil tes dan laporan lebih awal. Ketiga, persiapan dan pelatihan staf dan tenaga kependidikan untuk penggunaan media pembelajaran online, seperti zoom meeting, google meeting dan atau google clasroom.

Melihat perubahan yang signifikan di atas, guru di SMP Negeri 4 Tulungagung harus siap juga dalam menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online) tersebut. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya.

Pelajaran Bahasa Jawa Kelas VIII-D Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021 harus tetap dilaksanakan. Pada Semester 2 ini terdapat kompetensi dasar Melagukan Tembang Dhandhanggula. Proses pembelajaran dipastikan dapat dijalankan dengan pilihan model pembelajaran yang paling efektif di situasi pandemic ini seperti salah satunya pelaksanaan model pembelajaran dengan Resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan tugas yang diberikan kepada siswa dapat dilakukan di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Tugas atau resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu, karena tugas dapat dilaksanakan di rumah, dan di tempat lainnya. Tugas atau resitasi dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

Teknik pemberian tugas atau resitasi, biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Menurut Zakiah Daradjat, bahwa metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

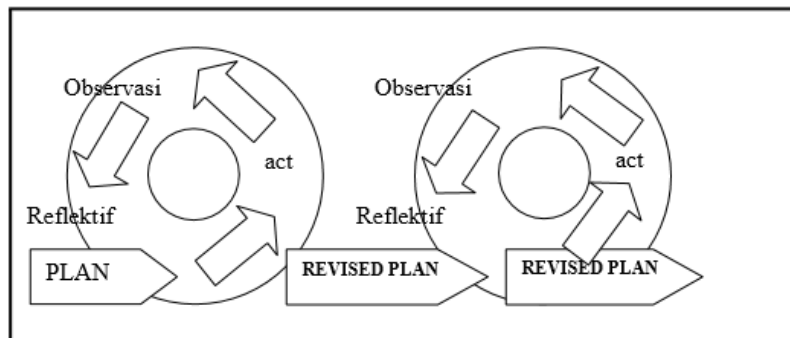
METODE

Dalam pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini yang akan menjadi subjek adalah siswa siswi Kelas VIII-D SMP Negeri 4 Tulungagung, pada Semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 35 siswa terdiri dari 19 laki-laki dan 16 perempuan. Mata pelajaran yang dijadikan subjek penelitian adalah Bahasa Jawa. Lokasi yang digunakan tempat penelitian adalah rumah masing-masing siswa siswi Kelas VIII-D SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di rumah masing-masing siswa karena situasi masa pandemic

Covid-19, sehingga pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online. Pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus yaitu: Siklus Pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Februari 2021 dan Siklus Kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Februari 2021. Setiap kali pertemuan membutuhkan waktu 45 menit. Pertemuan *interface* online menggunakan *zoom meeting*, selanjutnya pembelajaran menggunakan *Google Classroom* dan *Whatsapp*.

Kegiatan merancang dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan tindakan penelitian kelas akan dilakukan sebanyak 2 siklus, yang dimulai dari refleksi pada sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran dimulai. Namun jika setelah siklus ke-II masih belum menunjukkan adanya Memaksimalkan Merdeka Belajar dan pemahaman siswa, maka akan dilanjutkan sampai siklus ke-III. Adapun kegiatan perbaikan pembelajaran itu dapat digambarkan dalam bentuk seperti berikut

Gambar 1
Rencana Siklus



Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi yang berupa penerapan Metode Resitasi yang dapat dimanfaatkan Guru untuk digunakan sebagai metode pengajaran dalam pembelajaran Bahasa Jawa Kelas VIII-D SMP Negeri 4 Tulungagung. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sejenis dengan bobot yang beda. Dibuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil tes siswa, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui :

- Nilai rata-rata post test online, dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

(Sudjana, 1989 : 109)

- Ketuntasan Belajar secara individu (Hasil Belajar siswa)

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 72}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Usman, 1993 : 138)

- Ketuntasan Belajar secara klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2003, 102)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian. Data-data yang dikumpulkan antara lain daftar nama siswa Kelas VIII-D, daftar nilai test online Bahasa Jawa tentang Tembang Macapat, hasil wawancara dengan informan yaitu siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 4 Tulungagung melalui Classroom dan Whatsapp.

Dari pengumpulan data, nilai test online Bahasa Jawa tentang Tembang Macapat, rata-rata nilai yang didapat hanya sebesar 64,3. Dari 35 siswa, hanya 15 siswa yang mendapat nilai di atas 72. Ini berarti hanya 42,9% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 72. (Nama siswa dan nilai bisa dilihat di lampiran).

Rumus rata-rata nilai harian Bahasa Jawa tentang Tembang Macapat adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2250}{35} = 64,3$$

Nilai KKM = 72

Rumus Ketuntasan Individu (Hasil Belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 72}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (Hasil Belajar siswa)} = \frac{15}{35} \times 100\% = 42,9\%$$

Analisis soal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan paling banyak dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal Bahasa Jawa tentang Tembang Macapat. Berdasarkan kondisi awal di atas, maka akan diterapkan *Resitasi secara Daring*, sehingga siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 4 Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021 dapat mengatasi kesulitan belajar Bahasa Jawa tentang Tembang Macapat.

2. Hasil Evaluasi Siklus Pertama

Hasil post test online pada siklus pertama dapat menjadi perhitungan persentase Memaksimalkan Merdeka Belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 72. Adapun rekapitulasi hasil test siklus I adalah sebagai berikut: (nama siswa dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran)

Tabel 1
Hasil Post test online Siklus Pertama

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	2570
2	Rata-rata Hasil Post test online	73,4
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (72)	23
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (72)	65,7%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (72)	12
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (72)	34,3%

Nilai rata-rata hasil post test online, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2570}{35} = 73,4$$

Nilai KKM = 72. Jadi sudah ada Memaksimalkan Merdeka Belajar, namun hanya sedikit.

Rumus Ketuntasan Individu (Hasil Belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 72}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (Hasil Belajar siswa)} = \frac{23}{35} \times 100\% = 65,7\%$$

Masing kurang dari indikator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih. Maka dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan *Resitasi secara Daring* pada siklus II. Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test online siklus I Bahasa Jawa tentang Tembang Macapat siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 4 Tulungagung setelah

pembelajaran menggunakan Resitasi secara Daring, dengan nilai minimal KKM sebesar 72:

Tabel 2
Daftar Nilai Test online Siklus I

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0,0%
41 – 71	12	34,3%
72 – 100	23	65,7%
Jumlah	35	100%

3. Hasil Evaluasi Siklus Kedua

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus II di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 3
Prosentase Hasil Observasi Siklus II

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kompetensi Pengetahuan	75%
2	Kompetensi Ketrampilan	85%
3	Kompetensi Sikap	90%
4	Nilai Tugas Terstruktur diatas KKM	88%
5	Kesimpulan akhir	84.5%

Hasil post test online pada siklus kedua dapat menjadi perhitungan persentase memaksimalkan Merdeka Belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 72. Adapun rekapitulasi hasil test siklus II adalah sebagai berikut: (nama siswa dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran)

Tabel 4
Hasil Post test online Siklus Kedua

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	2905
2	Rata-rata Hasil Post test online	83,0
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (72)	30
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (72)	85,7%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (72)	5
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (72)	14,3%

Nilai rata-rata hasil post test online, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2905}{35} = 83,0$$

Nilai KKM = 72. Jadi sudah ada Memaksimalkan Merdeka Belajar yang signifikan.

Rumus Ketuntasan Individu (Hasil Belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 72}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Jadi, Ketuntasan Individu (Hasil Belajar siswa) = $\frac{30}{35} \times 100\% = 85,7\%$

Telah mencapai indicator pencapaian siklus II sebesar 85% atau lebih. Maka tidak perlu dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Resitasi secara Daring pada siklus III. Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test online siklus II Bahasa Jawa tentang Tembang Macapat siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 4 Tulungagung setelah pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Resitasi secara Daring siklus II, dengan nilai minimal KKM sebesar 72:

Tabel 5
Daftar Nilai Test online Siklus II

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0,0%
41 – 71	5	14,3%
72 – 100	30	85,7%
Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 5 siswa atau 14,3% yang mendapat nilai antara 41 – 71, dan 30 siswa atau 85,7% yang mendapat nilai antara 72 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 72, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 72 – 100, maka hasil belajar siswa telah meningkat dari 65,7% menjadi 85,7%. Dengan 85,7% maka telah tercapai indicator pencapaian siklus II sebesar yang 85% atau lebih, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan *Resitasi secara Daring* dalam pembelajaran Bahasa Jawa pada siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 4 Tulungagung melalui Video Interface Zoom Meeting, Google Classroom dan Whatsapp, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: Penerapan Pendekatan Resitasi secara Daring dapat meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 4 Tulungagung.

Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Bahasa Jawa Kelas VIII-D dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 72 ada 15 siswa atau 42,9%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 72 ada 23 siswa atau 65,7%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 72 ada 30 siswa atau 85,7% dari 35 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 22,9%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 20,0%.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz, 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam,
- Achmadi, Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar, Semarang: Saudara Salatiga, 1992
- Ad. Rooijackers, 1989. Mengajar dengan Sukses, Jakarta: PT. Gramedia,
- Adji Robinson, 1998. Azas-Azas Praktek Mengajar, Jakarta: CV. Bharata,
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1998. Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008
- Nana Sudjana, 2002Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Roestiyah N.K, 1998. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta,
- Slameto, 1991, Proses Belajar Mengajar Dalam Sitem Kredit Semester, Jakarta: Bumi Aksara,
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002 Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta,
- Tim Didaktik, 1989. Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, Jakarta: CV. Rajawali,
- Winarno Surakhmad, 1982. Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Bandung: Tarsito
- Zakiah Daradjat, 1995. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara,